



WARGA ANTUSIAS KE MASJID JOGOKARIYAN

Hindari Kerumunan, Jumlah Takjil Dikurangi

MANTRIJERON (MERAPI)- Satgas Penanganan Covid-19 Kemantren Mantrijeron memberi peringatan kepada penanggungjawab kegiatan Ramadan di Masjid Jogokariyan Yogya. Pasalnya terkait pelaksanaan Pasar Ramadan Jogokariyan, menjelang berbuka puasa muncul kerumunan warga di sekitar Masjid Jogokariyan.

“Dalam beberapa hari pelaksanaan, kami memperoleh konfirmasi dari petugas bahwa sampai hari kedua kerumunan masih

***Bersambung ke halaman 9**

terjadi. Terutama mulai menjelang jam 17.00 yang terpusat di masjid karena antre untuk takjil dan (salat) Maghrib-an," kata Mantri Pamong Praja Kemantren Mantrijeron, Affrio Sunarno, Minggu (18/4).

Dengan adanya kerumunan warga tersebut, pihaknya meminta kepada penanggung jawab kegiatan Ramadan di Masjid Jogokariyan untuk mengatur pembagian takjil. Termasuk membatasi jumlah warga yang makan di tempat, sehingga tidak membiarkan masyarakat berkerumun untuk berbuka puasa di masjid itu.

"Kondisi kerumunan pada lapak-lapak (pasar Ramadan) relatif lebih cair dan mengalir karena makanan dibeli dan dibawa pulang," ujarnya.

Atas peringatan tersebut, dia menyebut Takmir Masjid Jogokariyan selaku penanggung jawab kegiatan Ramadan itu telah memutuskan mengurangi jumlah takjil dari sebelumnya 3.000 nasi kotak menjadi 2.000 nasi kotak. Makanan buka puasa diberikan hanya pada jamaah yang sudah duduk di dalam atau halaman masjid.

"Kalau jumlah jamaah yang hadir sudah melebihi dari jamaah yang duduk di dalam atau di halaman masjid, maka di-

haruskan *take away* (membawa pergi makanan takjil)," terang Affrio.

Selain itu takmir masjid melakukan penambahan fasilitas hand sanitizer dan akses masuk ke masjid. Termasuk sepatuk untuk membuat spanduk berkaitan kapasitas untuk takjil atau berbuka puasa di tempat yang terbatas.

Dia menjelaskan sudah ada kesepakatan bersama yang dihadiri takmir, polsek dan koramil di Mantrijeron dalam rapat koordinasi persiapan Pasar Ramadan di Jogokariyan pada Maret 2021. Hasil kesepakatan yakni membatasi jumlah lapak 50 persen dari biasanya dari 356 lapak menjadi 179 lapak, jarak antar lapak minimum 2,5 meter dan ada penjagaan dilengkapi thermo gun. Di samping itu mengatur lalu lintas satu arah dari timur ke barat, mobil dilarang masuk serta akses perempatan masjid ke utara dan selatan hanya boleh untuk keluar.

Menurutnya dari hasil pemantauan pada Sabtu (17/4), animo masyarakat yang datang ke kawasan Masjid Jogokariyan tinggi. Bahkan nampak tidak khawatir akan risiko tertular Covid-19. Pihaknya mengapresiasi atas animo masyarakat yang demikian besar tapi mengimbau ma-

sarakat untuk menahan diri agar tidak berkerumun.

"Kami menghimbau agar masyarakat menahan diri dan tidak membahayakan diri dengan hadir berkerumun. Jika masyarakat abai, rasanya sia-sialah semua usaha untuk memenuhi protokol kesehatan dalam kegiatan Ramadan di Jogokariyan pada tahun ini," tandasnya.

Sebelumnya Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi mengatakan sedang melakukan evaluasi pelaksanaan Pasar Ramadan. Wakil Walikota Yogyakarta itu mengaku dari laporan sementara banyak Pasar Ramadan yang bisa menjalani protokol kesehatan Covid-19, sehingga tidak terjadi kerumunan. Tetapi, lanjutnya, ada pasar Ramadan yang menjadi perhatian dan kini masih belum bisa mengatasi kerumunan. Oleh sebab itu perlu dievaluasi dan dilakukan pengetatan mekanisme dan tata caranya.

"Kami akan perketat lagi untuk Pasar Ramadan yang potensi kerumunannya masih ada. Ada opsi-opsi yang sedang dibuat misalnya pembatasan hari buka seminggu hanya tiga kali, pembatasan jumlah pengunjung dengan penutupan sejumlah

arus jalan yang berakses pada kerumunan. Minggu ini sedang kami evaluasi dan akan segera kami terapkan kebijakan pengetatan untuk mencegah kerumunan," jelas Heroe.

Sementara itu Pemda DIY melaporkan penambahan 143 kasus positif Covid-19, Minggu (18/4) sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 36.980 kasus.

"Penambahan kasus sembuh sebanyak 225 kasus sehingga total sembuh menjadi 31.499 kasus dan 6 kasus meninggal sehingga total kasus meninggal menjadi 900 kasus," jelas Juru Bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 terdiri dari 12 warga Kota Yogyakarta, 65 warga Bantul, 4 warga Kulonprogo, 41 warga Gunungkidul, dan 21 warga Sleman.

"Rincian riwayat kasus terdiri dari 22 kasus pemeriksaan mandiri, 113 kasus hasil tracing kasus sebelumnya, 8 kasus belum ada info," jelasnya.

Distribusi kasus sembuh terdiri dari 5 warga Kota Yogyakarta, 13 warga Bantul, 15 warga Kulonprogo, 8 warga Gunungkidul, dan 184 warga Sleman. (Tri/C-4)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005